

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Ditinjau dari kegiatan komersil, kota Medan memperlihatkan peningkatan di bidang hiburan musik khususnya. Hal ini terlihat pada statistic social budaya, presentase penduduk 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukkan kesenian menurut propinsi dan jenis kesenian di daerah perkotaan adalah seni tari (31,30%), seni musik/seni suara (51,96%). Jika dilihat dari golongan umur rata-rata dan pengeluaran rumah tangga sebulan di daerah perkotaan, jenis kegiatan musik dan seni suara merupakan jenis kegiatan yang paling diminati.

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Pecinta Seni di Medan

Gol. Umur	Jenis Kesenian yang Paling Sering Dilakukan							Jumlah
	Seni Musik	Seni Tari	Seni Teater	Seni Pahat	Seni Lukis	Seni Wayang	Seni Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10-14	37.98	53.62	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100%
15-19	40.23	44.83	6.90	2.30	1.15	1.15	3.45	100%
20-24	53.62	33.33	5.80	0.00	0.00	0.00	7.25	100%
25-29	59.32	25.42	5.08	0.00	0.00	0.00	10.17	100%
30-64	60.12	17.34	6.36	0.00	0.58	6.94	8.67	100%
65+	66.67	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	33.33	100%
Jumlah	51.96	31.30	5.22	0.43	0.43	3.04	7.31	100%

Sumber : RUTRK Kotamadya Medan rancangan tahun 2005 hal 111-7

Perkembangan musik di Medan ditunjukkan dengan semakin meningkatnya animo masyarakat terutama kalangan remaja terhadap kegiatan musical. Kegiatan musik yang berkembang bersifat pendidikan dan pertunjukkan/ hiburan, yaitu bermunculnya group-group musik baru di kalangan remaja dan pelajar, sering diadakannya festival seni musik dan seni suara, diadakannya konser musik (dengan mendatangkan artis ibukota maupun artis mancanegara), dan umumnya diselenggarakan oleh mahasiswa, pelajar, dan kelompok-kelompok organisasi yang bergerak di dunia hiburan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberi masukan yang positif bagi perkembangan dunia hiburan, selain dapat digunakan sebagai alat untuk menyalurkan minat dan bakat, digunakan juga sebagai ajang mengasah dan meningkatkan daya kreativitas pemusik.

Medan memiliki beberapa sarana kegiatan musik yang bersifat pendidikan dan pertunjukkan/ hiburan. Pendidikan musik dapat diperoleh dari sekolah-sekolah non-formal seperti Era Musika Indah dan Medan Musik. Fasilitas yang diberikan berupa kelas-kelas teori dan praktek serta showroom alat-alat musik (instrument musik). Selain itu terdapat pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Musik Negeri 11, yang merupakan satu-satunya Sekolah Musik di Medan. Sedangkan kegiatan pertunjukkan/ hiburan biasa dilakukan pada aula perguruan tinggi tertentu (Pardede Hall) dan aula hotel tertentu (Hotel Tiara dan Emerald) ataupun sering dilakukan di cafe-cafe tertentu (The Rock Caffee).

Pasar musik di Medan sangat besar sekali, hal ini terlihat dari banyaknya peminat musik yang terdapat pada sekolah atau kursus musik di Medan serta seringnya dilakukan konser-konser musik di Medan yang banyak diminati masyarakat khususnya anak muda. Peminat sekolah musik di Era Musica mencapai 1500 siswa dan pada Medan Music mencapai 1300 siswa, ditambah lagi Sekolah Menengah Musik (SMK11) jumlah siswanya 300 siswa. Inilah yang menjadi salah satu direncangkannya proyek ini, dikarenakan pasar terhadap musik sangat besar namun belum tersedianya wadah/ sarana yang menampung peminat musik.

Perkembangan industri musik dalam akhir decade ini sangat cepat peningkatannya. Jika kita melihat kota-kota besar yang ada di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan Medan, masing-masing memiliki banyak musisi handal yang bisa membawa nama daerahnya dan mengangkat industri musik nasional pada umumnya. Oleh karena itulah, diperlukannya/ dibutuhkannya sarana pendidikan formal untuk mewadahi animo masyarakat terhadap seni musik.

I.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari proyek ini antara lain :

- Menyediakan suatu fasilitas pendidikan formal bagi para remaja pada umumnya di bidang seni musik yang ideal dengan memiliki fasilitas belajar mengajar dengan kualitas yang baik sehingga dapat menghasilkan musisi yang memiliki skill di bidang musik yang tidak hanya menguasai instrument musik saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam berkreatifitas hingga mengorganizer suatu pertunjukan musik, penguasaan software musik yang berguna dalam proses produksi musik.

- Sebagai sarana untuk mewujudkan kreativitas bagi para calon seniman dalam mensosialisasikan karya-karya musiknya.
- Menciptakan suatu rancangan *Akademi Musik Medan* dengan memperhatikan faktor- faktor kenyamanan akustik pada ruangan-ruangan musiknya.
- Menciptakan suatu rancangan fasilitas untuk menyampaikan informasi-informasi positif untuk membentuk kepribadian sebagai salah satu aset sumber daya manusia yang mandiri dan bisa mengidentifikasi peluang usaha bagi diri mereka sendiri.
- Menciptakan suatu rancangan yang dapat menjadi wadah untuk menggali potensi-potensi seni musik agar dapat menjadi nilai positif bagi dunia seni di Medan, serta mengakomodasi kegiatan rekreasi, eksplorasi, dan elaborasi kreatif pecinta seni.

Tujuan yang diharapkan dari proyek ini adalah :

- Dengan adanya Akademik Musik di Medan, maka dapat mewadahi kebutuhan masyarakat khususnya di kalangan anak muda dalam mengekspresikan diri dan minat mereka dalam bermusik sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.
- Menciptakan fasilitas yang benar-benar ideal bagi masyarakat, baik secara visual, keruangan, maupun sesuai dengan sifat-sifat dan kebutuhan peminat musik di Medan.

L3 PERUMUSAN MASALAH

Secara umum, masalah yang timbul dari proses perancangan yaitu bagaimana mendesain/ menerapkan bangunan Akademi Musik Medan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan formal dan pertunjukan seni yang mampu mewadahi kebutuhan dan aktivitas sesuai dengan fungsi serta tema yang diterapkan.

Secara khusus, masalah perancangan yang timbul yaitu:

1. Bagaimana merancang suatu lingkungan kampus yang kondusif, menarik minat mahasiswa dan mahasiswi untuk berekspresi dan merangsang kreatifitas.
2. Bagaimana menyediakan sarana yang memadai untuk kelancaran jalannya pendidikan, ruang-ruang yang sesuai dengan persyaratan dan dapat memberikan kenyamanan belajar dan bersekspresi.

3. Pengolahan ruang dan sirkulasi yang bersahabat, seirama dengan jiwa dan perilaku musisi yang selalu bergaul tanpa ada perbedaan kasta bagi mahasiswa dan mahasiswi di Akademi Musik Medan.
4. Bagaimana menyediakan ruang-ruang yang sesuai dengan aktifitas-aktifitas yang ada dan dapat memberikan kenyamanan pada mahasiswa dan mahasiswi sebagai pengguna utamanya.
5. Pengkondisian akustik pada ruangan sehingga meminimalisir terjadi kebocoran suara (menggunakan alat peredam suara).

I.4 PENDEKATAN MASALAH

Pendekatan-pendekatan dalam penyelesaian masalah pada perancangan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

- Studi literatur

Mempelajari persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam merancang sebuah bangunan yang digunakan sebagai Pusat Musik , terutama kaitan antara kecintaan masyarakat terhadap seni musik, karakter, dan ciri khas seni musik tersebut dengan jenis dan jumlah ruang yang harus di sediakan.

- Studi banding

Melakukan pendekatan permasalahan dan fungsi bangunan yang memiliki kesamaan dalam proyek sejenis maupun tema dalam judul proyek ini yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, media cetak lainnya, dan sumber-sumber yang dianggap penting.

- Survey lapangan

Menganalisa potensi-potensi yang ada pada lokasi proyek dan lingkungan sekitarnya.

- Wawancara

Mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Kejuruan Seni Musik 11 Medan terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai mendukung kelayakan studi proyek.

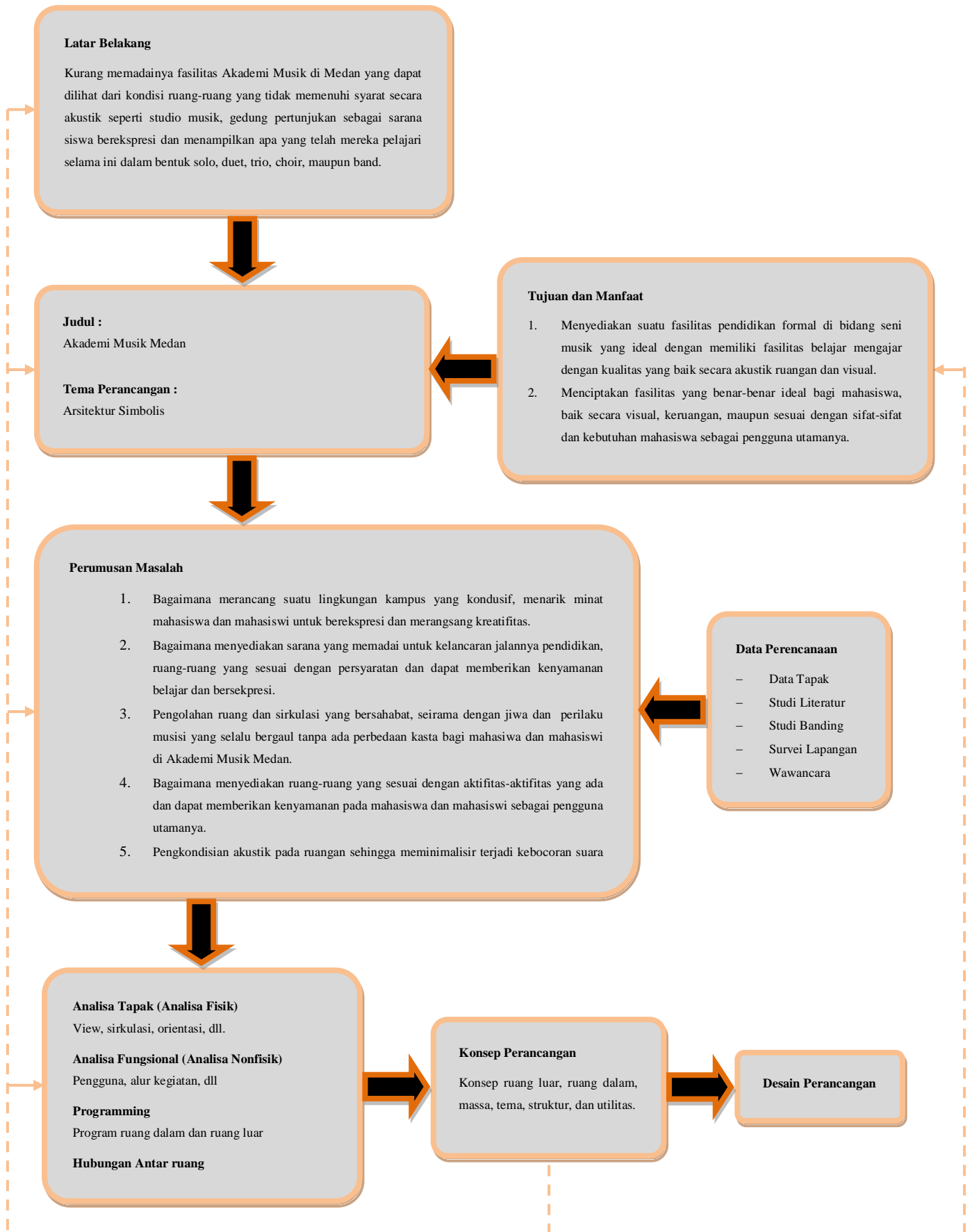
I.5 LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Hal-hal yang menjadi batasan dalam perancangan Akademi Musik Medan adalah pembahasan kepada hal-hal yang mendukung kegiatan, terutama pada penambahan fasilitas-fasilitas yang diperlukan seperti ruang teori/belajar, ruang praktek, gedung pertunjukan lengkap dengan penggunaan akustik pada setiap ruangnya sehingga tidak mengganggu aktifitas dan kegiatan yang lainnya di sekitar bangunan.

Akademik Musik Medan tersebut dirancang dengan konsep bangunan tunggal (*single building*) dan lebih ditekankan pada konsep pendidikan formal saja, tidak terdapat pendidikan informal yang memungkinkan ditujukan untuk umum. Untuk gedung pertunjukannya didesain di dalam bangunan, sehingga masyarakat umum tidak terlalu leluasa terhadap kondisi tersebut. Akan tetapi gedung pertunjukan ini tetap bisa dipergunakan untuk umum jika ada pertunjukan-pertunjukan band yang dilakukan maupun acara-acara audisi musik lainnya, sehingga bangunan ini tetap bisa berfungsi sebagai komersial.

L6 KERANGKA BERFIKIR

Skema 1.1 Kerangka Berfikir



I.7 SISTEMATIKA LAPORAN

Secara garis besar, urutan pembahasan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi kajian tentang latar belakang, maksud dan tujuan, perumusan masalah, pendekatan masalah, lingkup dan batasan, dan kerangka berpikir serta sistematika pembahasan.

Bab 2 Deskripsi Proyek

Deskripsi Proyek berisi tentang pembahasan mengenai terminologi judul, pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan, tinjauan fungsi dan studi banding arsitektur dengan fungsi sejenis.

Bab 3 Elaborasi Tema

Elaborasi Tema menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis.

Bab 4 Analisa Perancangan

Analisa perancangan menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan dari keseluruhan analisa yang sudah ada.

Bab 5 Konsep Perancangan

Konsep Perancangan menjelaskan tentang konsep penerapan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

Bab 6 Hasil Perancangan

Hasil Perancangan berisi tentang gambar-gambar hasil perancangan dan maket.